

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sungai Seluang Pasar adalah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Seluang Pasar adalah desa yang masih asri dengan pepohonan hijau dan sebuah desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.

Awal mula penamaan Sungai Seluang Pasar sendiri yaitu desa tersebut memiliki sungai yang terhubung dengan sungai Barito. Diceritakan bahwa suatu ketika ikan Seluang yang banyak di sungai ini mudah didapat dengan jumlah yang tidak terhitung, hingga dikatakan pada saat menangkap ikannya pun hanya menggunakan alat tradisional berupa tangguk. Ikan Seluang ini dapat dikonsumsi dan juga dijual hingga penjualannya bisa sampai ke kota-kota besar seperti kota Marabahan, Banjarmasin, Banjarbaru, Palangkaraya dan sekitarnya. Dan sampai sekarang pun ikan Seluang masih menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Seluang Pasar.

Mengenai sejarah penamaan Desa Sungai Seluang Pasar yang menyematkan kata “Pasar” pada nama desa tersebut dikarenakan desa ini memiliki pusat perbelanjaan yaitu pasar tradisional yang wilayah pasarnya sendiri terbilang luas. Pedagang di pasar tersebut menjual berbagai macam kebutuhan bagi masyarakat seperti sayur, ikan, sembako, hingga produk-

produk *fashion* seperti tas, baju, sepatu, perhiasan dan produk-produk *fashion* atau kebutuhan lainnya.

Kemudian pada suatu ketika jumlah penduduk sudah mulai memadati desa, maka desa Sungai Seluang Pasar pun disepakati untuk dibagi menjadi dua desa, yang mana satu desa yang lainnya diberi nama Desa Sungai Seluang.

Penduduk desa Sungai Seluang Pasar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, namun mayoritas penduduknya adalah penduduk asli dengan potensi sumber daya manusia sebagai berikut.

TABEL 4.1
Jumlah Penduduk

Laki-laki	632 jiwa
Perempuan	606 jiwa
Jumlah Total	1.238 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	415 KK
Kepadatan Penduduk	0,26/Km

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Sungai Seluang Pasar berjumlah 1.238 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 632 jiwa, perempuan 606 jiwa dan KK 415. Selain itu, masyarakat Desa Sungai Seluang Pasar beragama Islam tanpa ada penganut agama lain.

Data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sungai Seluang Pasar antara lain sebagai berikut.

TABEL 4.2
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	62	50
Buruh tani	30	28
Pegawai Negeri Sipil	5	3
Pedagang keliling	23	7
Nelayan	11	-
Bidan swasta	-	1
Pembantu rumah tangga	-	5
Pengusaha kecil dan menengah	20	10
Notaris	1	-
Dukun kampung terlatih	-	1
Karyawan perusahaan swasta	15	30
Tidak bekerja	20	5

Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai Seluang Pasar antara lain sebagai berikut.

TABEL 4.3
Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
3-6 tahun yang belum masuk TK	7	8

3-6 tahun yang sedang TK 1 play group	17	13
7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	1
7-18 tahun yang sedang sekolah	90	75
18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	5	5
Tamat SD/ sederajat	123	125
12-56 tahun tidak tamat SLTP	50	50
18-56 tahun tidak tamat SLTA	100	100
Tamat SMP/ sederajat	117	79
Tamat SMA/ sederajat	100	123
Tamat D-3	7	8
Tamat S-1	15	19
Tamat S-2	1	-
Jumlah	632 jiwa	606 jiwa

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis menentukan hasil penelitian lapangan yang terdiri dari 10 orang informan, dimana 3 orang informan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, 4 orang sudah bekerja, 2 orang informan sekolah SMA dan 1 orang sekolah SMP. Berikut ini penulis sajikan identitas informan disertai hasil wawancara tentang perilaku konsumsi pakaian syar'i di kalangan remaja muslimah dan *trend fashion*.

a. Informan I

Nama : Putri
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : Siswi SMP
Tanggal Wawancara : 02 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Putri menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian seorang muslimah yaitu pakaian yang biasa dipakai untuk acara-acara keagamaan. Menurutnya pakaian syar'i itu penting karena bisa mencerminkan kepribadian seseorang. Putri menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 300.000 perbulan, biasanya ia diberi Rp. 400.000 oleh ayahnya sebagai uang khusus untuk belanja (diluar dari uang saku) kemudian bisa ia simpan terlebih dahulu untuk kemudian bisa membeli gamis yang harganya bisa mencapai >Rp. 500.000 sehingga ia tidak selalu berbelanja setiap bulan. Uang sisa bisa ia gunakan untuk membeli keinginan yang lainnya. Ia menyampaikan bahwa terkadang ia tergiur promosi di Instagram untuk membeli pashmina seharga Rp. 100.000 dapat 3 (tiga). Untuk jenis kerudung yang sering ia beli adalah pashmina model plisket dan crinkle yang membuatnya ia ingin mengoleksi bermacam warna dari produk tersebut dan untuk gamis sendiri ia menyukai gamis jenis abaya turkey yang polos yang bisa dipadu padankan dengan kerudung pashmina.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Putri seharga Rp. 30.000 dan paling mahal Rp.99.000 untuk yang satu set dengan

cadar. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 135.000 dan termahal Rp. 650.000 yang pernah ia beli karena lengkap dengan set auter. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang baru ia beli dengan alasan tidak menyukai warnanya dan bahan kain yang kasar sehingga ia sedekahkan kepada korban-korban bencana alam ditambah pakaian-pakainnya yang lain yang sudah tidak ia pakai lagi. Ia juga mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai pakaian syar'i melalui media Instagram, ia terus meng-*up date* informasi kerudung dan gamis apa saja yang sedang *trend* karena ia selalu berusaha untuk mengikuti *trend* yang sedang muncul.

Putri menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan teman bergaul di sekolah tersebut. Ia menjelaskan bahwa di sekolahnya diwajibkan berkerudung dan ia juga memiliki teman bergaul yang selalu membicarakan *trend fashion* pakaian syar'i yang kekinian.

Menurut Putri tentang *trand fashion* pakaian syar'i yang sedang muncul dan ramai diikuti para remaja adalah kerudung jenis pashmina karena kerudung jenis ini cocok dipakai untuk acara apa saja dan terlihat *simple* dan anggun. Ia juga menambahkan bahwa ada jenis kerudung yang bernama French Khimar yang sedang muncul belakangan ini dan diikuti oleh banyak teman-temannya, ia juga

memiliki 1 (satu) dari jenis ini, akan tetapi ia sendiri merasa kurang cocok memakainya.

Ketika dihadapkan oleh *trend fashion* yang terus mengalami perubahan, Putri menyampaikan bahwa ia bersikap tetap *up to date* terhadap *trend* yang muncul agar tidak ketinggalan zaman. Namun, ia tetap diawasi oleh orang tuanya agar tidak mengikuti *trend* negatif seperti *trend* membuka aurat. Menurutnya lingkungan pertemanan sangat berpengaruh dalam berperilaku konsumsi.

b. Informan II

Nama : Fitria
Umur : 20 tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Tanggal Wawancara : 05 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Fitria menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian seorang muslimah yang menutup aurat yaitu longgar dan tidak transparan. Menurutnya pakaian syar'i itu sangat penting karena merupakan perintah agama dalam penggunaannya dan sangatlah penting karena menambah percaya diri. Fitria menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 600.000 perbulan, biasanya ia menyisihkan uang gajihnya untuk belanja kerudung dan gamis untuk menambah koleksinya. Ia juga menjelaskan bahwa setiap bulan ia berbelanja sekalipun melalui *online*, untuk secara *offline* ia berbelanja di pasar tradisional di Desa Sungai Seluang Pasar.

Jenis kerudung yang sering ia beli adalah khimar 2 (dua) *layer* dan pashmina *inner* yang membuatnya selalu ingin mengoleksi bermacam warna dari produk tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa ia merasa pashmina *inner* cocok dengan bentuk wajahnya yang oval. Untuk gamis sendiri ia menyukai gamis jenis *dress* muslimah yang bermotif atau gamis dengan dua warna atau lebih, karena ia kurang menyukai gamis-gamis yang polos atau model sederhana.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Fitria seharga Rp. 22.000 dan paling mahal Rp.250.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 115.000 dan termahal Rp. 450.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang baru ia beli dengan alasan tidak menyukai motif dan modelnya namun ia berikan saja kepada kakaknya. Ia juga mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai pakaian syar'i melalui media Instagram, karena ia selalu berusaha untuk mengikuti *trend* kekinian.

Fitria menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor pekerjaan atau pendapatan. Ia menjelaskan dikarenakan ia sudah bekerja sehingga ia merasa sah-sah saja membelanjakan uangnya sendiri untuk hal yang ia inginkan. Ia juga menambahkan bahwa ia memerlukan banyak pakaian untuk gonta-ganti setiap harinya akan tetapi ia pun menyadari bahwa ia boros dalam menghabiskan uangnya karena membeli berbagai macam model

baju, bahkan ia memiliki baju dengan model yang sama lebih dari satu yang hanya berbeda pada warna saja.

Tentang *trand fashion* pakaian syar'i yang sedang muncul dan ramai diikuti para remaja menurut Fitria adalah kerudung jenis pashmina *inner* karena kerudung jenis ini sangat mudah dalam pemakaian karena sudah ada inner yang terhubung langsung dengan pashminanya. Ia juga menambahkan bahwa ada banyak warna-warna baru yang muncul seperti warna taro, *sage green*, *maroon*, *mouve*, bata, cokelat susu, *terracotta*, dan *lilac*.

Ketika dihadapkan oleh *trend fashion* yang terus mengalami perubahan, Fitria menyampaikan bahwa ia bersikap tetap *up to date* terhadap *trend* yang muncul agar ia dapat selalu mengikuti perkembangan zaman dan bergaya modis dengan tetap memakai pakaian syar'i.

c. Informan III

Nama : Siti P
Umur : 18 tahun
Pekerjaan : Mahasiwa
Tanggal Wawancara : 05 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Siti menjelaskan bahwa pakaian syar'i menurutnya adalah pakaian yang menutup aurat wanita muslimah karena merupakan identitas wanita yang beragama Islam. Ia juga berpendapat bahwa *fashion* syar'i itu sebagai penunjang penampilan dan ada rasa aman saat digunakan

sehingga penting untuk dilakukan. Dalam hal berbelanja, Siti sering berbelanja kerudung dan gamis secara *online* melalui aplikasi *Shopee* karena mudah dan walaupun harus menunggu. Ia menjelaskan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis, dalam satu bulan ia mampu menghabiskan uang senilai >Rp. 1.000.000 untuk keperluan membeli kerudung dan gamis dengan *brand* mahal, menurutnya pakaian mahal sudah terjamin kualitasnya. Namun ia menyadari bahwa apa yang ia lakukan hanya untuk memenuhi keinginan dan mencapai kepuasan tersendiri. Ia diberikan uang saku untuk kuliah oleh orang tuanya senilai Rp. 2.000.000 khusus untuk keperluan makan dan belanja.

Jenis kerudung yang sering dibeli oleh Siti adalah bergo instan, segi empat voal malaysia dan gamis dress muslimah serta abaya arab. Harga kerudung paling murah yang pernah ia beli adalah Rp. 18.000 dan paling mahal Rp.220.000, sedangkan gamis ia beli paling murah seharga Rp. 140.000 dan paling mahal Rp. 820.000. Dan ia tidak pernah tidak memakai pakaian syar'i yang ia beli. Ia juga menjelaskan bahwa ia mendapatkan informasi pakaian syar'i dari sosial media Instagram dan Tik Tok karena ia sering *scroll* dua aplikasi tersebut hingga ia menyebutnya dengan keracunan produk-produk kekinian.

Faktor-faktor yang memengaruhi Siti dalam berperilaku konsumsi adalah bahwa ia suka mengikuti *trend* agar sekalipun dengan pakaian syar'i, ia tetap dipandang *stylish* dan modis dengan memakai produk-produk keluaran terbaru atau kekinian. Ia juga menambahkan

saat melihat iklan atau endorse dari selebgram bercadar seperti Wardah Maulina, Aisyah dan lain-lain menjadikan ia terdorong untuk mengikuti *trend fashion* agar tidak ketinggalan zaman. Dalam membeli pakaian syar'i ia menyukai warna-warna yang *soft*.

Perkembangan *trend fashion* di kalangan remaja di Desa Sungai Seluang Pasar menurut Siti sudah cukup baik, jika dilihat dari pakaian mereka yang terbilang sudah sopan, untuk bepergian dekat ataupun jauh terlihat bahwa remaja di desa tersebut tidak lupa minimal memakai kerudung. Dan bagi Siti, *trend fashion* yang terus mengalami perubahan cukup membuatnya terpengaruh terutama pengaruh dari para selebgram.

d. Informan IV

Nama : Ramadhaniah

Umur : 16 tahun

Pekerjaan : Siswi SMA

Tanggal Wawancara : 29 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Ramadhaniah menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian sopan bagi muslimah yang sudah seharusnya dipakai. Menurutnya *trend fashion* pakaian syar'i cukup penting untuk diikuti agar tidak ketinggalan zaman. Ia menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 250.000 perbulan dan terkadang ia meminta tambahan lagi kepada orang tuanya apabila harga pakaian syar'i yang ia inginkan lebih mahal. Ia menyampaikan bahwa ia tergiur dengan

event flashsale yang sering diadakan oleh *shopee*. Untuk jenis kerudung yang sering ia beli adalah kerudung segi empat polos dan motif dengan gamis dress muslimah yang modelnya *simple*.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Ramadhaniah seharga Rp. 35.000 dan paling mahal Rp.150.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 155.000 dan termahal Rp. 350.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang baru ia beli dengan alasan bahan kain yang menerawang dan terlalu pendek sehingga ia simpan saja. Ia juga mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai pakaian syar'i melalui media Instagram.

Ramadhaniah menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor lingkungan lingkungan keluarga. Ia menjelaskan bahwa di lingkungan keluarganya adalah keluarga yang agamis yang memperhatikan cara berpakaian anak gadis. Walaupun begitu, sebagian dari keluarganya juga tetap *up date* terhadap pakaian syar'i yang sedang *trend*. Kemudian faktor kedua yang memengaruhinya dalam berperilaku konsumsi adalah ingin terlihat *trendy* karena selalu memakai pakaian syar'i yang sedang menjadi *trend* di kalangan remaja.

Menurut Ramadhaniah tentang *trand fashion* pakaian syar'i yang sedang muncul dan ramai diikuti para remaja adalah kerudung jenis pashmina dan segi empat motif seperti segi empat motif yang di pakai oleh seorang artis Nagita Slavina.

Ketika dihadapkan oleh *trend fashion* yang terus mengalami perubahan, Ramadhaniah menjelaskan bahwa ia bersikap tetap *up to date* terhadap *trend* yang muncul agar tidak ketinggalan zaman dan tentunya tetap dalam pengawasan orang tuanya.

e. Informan V

Nama : Sariah
Umur : 20 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Tanggal Wawancara : 01 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Sariah menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian yang diwajibkan bagi seorang muslimah untuk memakainya. Menurutnya *fashion* syar'i sangat penting karena *fashion* syar'i adalah pakaian yang menutup aurat seorang muslimah sehingga menjalankannya adalah sebuah kewajiban. Ia menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 550.000 perbulan dan terkadang ia meminta tambahan lagi kepada orang tuanya apabila dirasa masih kurang. Untuk jenis kerudung yang sering ia beli adalah kerudung jenis *french* khimar yang ia koleksi berbagai warna-warna gelap, biasanya satu set dengan gamisnya.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Sariah seharga Rp. 25.000 dan paling mahal Rp.350.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 175.000 dan termahal Rp.750.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia tidak pernah

tidak memakai pakaian syar'i yang ia beli. Ia juga mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai pakaian syar'i melalui media Tik Tok yang banyak di rekomendasikan oleh seleb-seleb pendakwah di Tik Tok.

Sariah menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi bahwa ia memikirkan penilaian orang lain terhadap dirinya. Ia menjelaskan bahwa ia merasa malu apabila tidak mengikuti trend fashion syar'i karena akan dibilang ketinggalan zaman saat memakai pakaian keluaran zaman dulu dan dikatakan sudah tidak zaman lagi oleh teman-teman di perkuliahan. Faktor inilah yang memengaruhinya dalam berperilaku konsumsi. Menurut Sariah tentang *trand fashion* pakaian syar'i yang sedang muncul dan ramai diikuti para remaja adalah kerudung jenis pashmina plisket dan *french* khimar.

Ketika dihadapkan oleh *trend fashion* yang terus mengalami perubahan, Sariah menjelaskan bahwa ia bersikap tetap memperhatikan *trend* yang muncul agar tidak ketinggalan zaman walaupun sebenarnya ia menyadari akan pemborosan yang ia lakukan demi hal tersebut.

f. Informan VI

Nama	: Nadia
Umur	: 19 tahun
Pekerjaan	: Mahasiswa
Tanggal Wawancara	: 30 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Nadia menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian yang anggun dan sopan. Menurutnya *fashion* syar'i tidak terlalu penting untuk diikuti karena pakaian tersebut hanya sebatas dipakai untuk acara keagamaan. Walaupun begitu, ia menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 650.000 perbulan akan tetapi ia tidak terlalu memperdulikan *fashion* syar'i yang sedang *trend*. Ia menambahkan bahwa ia masih menyukai pakaian yang sekalipun sudah ketinggalan zaman tersebut dan tidak masalah baginya apabila memakainya. Sehingga ia bebas membeli apa yang ia senangi dan membuatnya puas, bukan yang sedang menjadi *trend*. Ia menjelaskan bahwa ia tidak terlalu suka apabila memakai sesuatu yang sedang banyak dipakai oleh orang lain.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Nadia seharga Rp. 60.000 dan paling mahal Rp.250.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 225.000 dan termahal Rp.550.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang ia beli karena tidak menyukai warnanya yang kemudian ia jual melalui WhatsApp dan ternyata ada yang berminat membeli.

Ketika dihadapkan oleh *trend fashion* yang terus mengalami perubahan, Nadia menjelaskan bahwa ia bersikap biasa saja walaupun sebenarnya ia menyadari akan pemborosan yang ia lakukan demi kepuasan memenuhi hasrat konsumtifnya.

g. Informan VII

Nama : Istikamah
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Tanggal Wawancara : 02 Mei 2023

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Istikamah menjelaskan bahwa pakaian syar'i menurutnya adalah pakaian yang menutup aurat wanita muslimah dan selayaknya dipakai oleh seorang muslimah yang sudah mencapai usia baligh demi menjaga diri dari pandangan laki-laki yang bukan mahrom. Menurutny dengan mengikuti *fashion* syar'i terbaru dapat menambah percaya diri dan diterima dilingkungan teman-teman yang juga memakai pakaian syar'I sehingga ia berpendapat bahwa melakukan melakukan hal tersebut adalah penting.

Dalam hal berbelanja, Istikamah sering berbelanja kerudung dan gamis setiap sabtu di pasar Tradisional yang ada di Desa Sungai Seluang Pasar. Istikamah juga memanfaatkan aplikasi seperti *Shopee* dan *Tik Tok Shop* untuk melakukan transaksi belanja *online* yang kemudian untuk membeli kerudung dan gamis. Istikamah memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis, ia menyisihkan Rp. 600.000 dari gajihnya namun sering terjadi habis lebih dari Rp. 600.000 tergantung harga kerudung dan gamis yang di beli.

Jenis kerudung yang sering dibeli oleh Istikamah adalah bergo instan, pashmina, segi empat polos dan segi empat motif ukuran jumbo dan gamis dress muslimah, abaya arab. Harga kerudung paling murah yang pernah ia beli adalah Rp. 35.000 dan paling mahal Rp.180.000, sedangkan gamis ia beli paling murah seharga Rp. 170.000 dan paling mahal Rp. 720.000. Dan ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang ia beli secara *online* karena ia tidak menyukai bahan kain yang tidak nyaman saat dipakai sehingga ia menyimpannya saja. Ia mendapatkan informasi pakaian syar'i dari sosial media Instagram dan Tik Tok.

Istikamah menjelaskan bahwa dalam berpakaian ia hanyalah mengikuti standar berpakaian dalam Islam yaitu memakai kerudung menutup dada dan gamis yang longgar. Mengenai mengikuti *trend fashion* yang ada, Istikamah mengatakan bahwa ia senang mengikuti *trend* agar tidak ketinggalan zaman dan tetap bergaya sesuai dengan lingkungan bergaul dan selalu berusaha memakai pakaian syar'i model terbaru.

Faktor-faktor yang memengaruhi Istikamah dalam berperilaku konsumsi adalah terdorong saat melihat diskon dan warna serta model yang sedang *trend*. Dalam membeli pakaian syar'i ia menyukai warna serta model yang *simple*, ia juga menjelaskan bahwa sekarang ini banyak sekali bermunculan warna-warna baru seperti warna broken white, hijau botol, army, olive, lilac dan ada warna sage yang menjadi *trend* pada saat lebaran idul fitri kemarin.

Perkembangan *trend fashion* di kalangan remaja di Desa Sungai Seluang Pasar menurut Istikamah sudah baik, jika dilihat pakaian mereka terbilang sudah sopan. Untuk berpakaian pendek maka akan mendapat cibiran dari orang lain. Pada tahun 2005-an kebelakang justru sebaliknya, hanya ibu-ibu yang memakai pakaian tertutup dan memakai kerudung hanya jika pergi ke acara keagamaan seperti majelis. Sedangkan sekarang, para remaja di desa ini sudah terbiasa memakai kerudung dan gamis sekalipun bukan acara keagamaan. Dan bagi Istikamah, *trend fashion* yang terus mengalami perubahan cukup membuatnya terpengaruh. Akan tetapi ia menjelaskan bahwa harus tetap bergaya tanpa keluar dari batasan syariat Islam.

h. Informan VIII

Nama : Sri M
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Tanggal Wawancara : 03 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Sri menjelaskan bahwa pakaian syar'i merupakan pakaian seorang muslimah yang menutup aurat yaitu gamis longgar dan kerudung menutup dada. Menurutnya pakaian syar'i itu penting, karena *fashion syar'i* adalah pakaian sopan dan enak dilihat. Sri menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 500.000 perbulan, biasanya ia menyisihkan uang gajihnya untuk belanja kerudung dan gamis dengan jenis kerudung yang sering ia beli adalah

pashmina plisket dan untuk gamis sendiri ia menyukai gamis jenis abaya dan kaftan yang polos atau model sederhana. Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Sri seharga Rp. 30.000 dan paling mahal Rp.190.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 160.000 dan termahal Rp. 750.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang baru ia beli dengan alasan tidak sesuai ukuran badan karena ia membelinya melalui *online*.

Sri menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor sikap borosnya. Ia menjelaskan bahwa kebiasaan berbelanja membuatnya menjadi boros hingga sulit ia tahan saat melihat produk-produk pakaian syar'i yang cantik dan ia merasa harus mengoleksi pakaian syar'i terbaru. Sri juga menambahkan bahwa ia memerlukan banyak pakaian untuk gonta-ganti setiap harinya untuk pergi ke tempat kerja dan untuk acara-acara keagamaan. Tentang *trand fashion* pakaian syar'i yang sedang muncul dan ramai diikuti para remaja menurut Sri adalah kerudung jenis pashmina, baik itu plisket, *crinkle* dan *inner*.

i. Informan IX

Nama	: Pelangi A
Umur	: 17 tahun
Pekerjaan	: Siswi SMA
Tanggal Wawancara	: 03 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Pelangi menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian yang tidak ketat di badan. Menurutnya *trend fashion* pakaian syar'i tidak terlalu penting, baginya memahami esensi pakaian syar'i lah yang penting daripada sekedar *trend*. Ia menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 550.000 perbulan. Untuk jenis kerudung yang sering ia beli adalah kerudung segi empat polos dan motif dengan gamis abaya lebih dari satu warna.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh Pelangi seharga Rp. 15.000 dan paling mahal Rp.130.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 175.000 dan termahal Rp. 530.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia pernah tidak memakai pakaian syar'i yang baru ia beli dengan alasan model yang terlalu ketat sehingga tidak nyaman saat di pakai dan kemudian ia jual kepada temannya. Ia juga mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai pakaian syar'i melalui media Instagram.

Pelangi menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor budaya. Di karenakan ia menjelaskan bahwa di Desa Sungai Seluang Pasar merupakan desa yang berpenduduk muslim tanpa ada penganut agama lain, sehingga acara-acara keagamaan seperti yasinan, pengajian, tahlilan, maulidan dan lain sebagainya sudah menjadi rutinitas mereka, sehingga pakaian syar'i adalah pakaian wajib yang harus dipakai untuk menghadiri acara-acara tersebut, lalu ia merasa bahwa memakai pakaian syar'i untuk acara

atau kegiatan apapun merupakan sebuah budaya. Kemudian ketika dihadapkan oleh *trend fashion* yang terus mengalami perubahan, Pelangi menjelaskan bahwa ia bersikap netral.

j. Informan X

Nama : Istikharah
Umur : 20
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara, Istikharah menjelaskan bahwa pakaian syar'i adalah pakaian yang membuatnya merasa aman saat dipakai. Menurutnya *trend fashion* pakaian syar'i adalah penting, dengan mengikuti *fashion* syar'i terbaru dapat menambah percaya diri dan diterima dilingkungan teman-teman yang juga memakai pakaian syar'i terutama dirinya yang mengikuti sebuah komunitas dakwah para muslimah. Ia juga menyampaikan bahwa ia memiliki alokasi dana khusus untuk membeli kerudung dan gamis yaitu sebesar Rp. 700.000 perbulan. Untuk jenis kerudung yang sering ia beli adalah kerudung segi empat motif dengan gamis abaya polos.

Harga kerudung termurah yang pernah dibeli oleh istikharah seharga Rp. 24.000 dan paling mahal Rp.120.000. Untuk gamis termurah koleksinya adalah Rp. 165.000 dan termahal Rp. 570.000 yang pernah ia beli. Kemudian ia menjelaskan bahwa ia tidak pernah tidak memakai pakaian syar'i yang baru ia beli. Ia juga mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai pakaian syar'i melalui

media Instagram dan Tik Tok. Istikharah juga menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) yaitu lingkungan teman bergaul seperti teman-teman di komunitas dan teman-teman di tempatnya bekerja.

MATRIKS I

PERSEPSI INFORMAN TENTANG *TREND FASHION* PAKAIAN

SYAR'I DI KALANGAN REMAJA

No.	Nama Informan	Tentang <i>Fashion Syar'i</i>
1.	Putri	Penting, bisa mencerminkan kepribadian seseorang.
2.	Fitria	Sangat penting, merupakan perintah agama dalam penggunaannya dan sangatlah penting karena menambah percaya diri.
3.	Siti P	Penting, sebagai penunjang penampilan dan merasa lebih aman saat digunakan.
4.	Ramadhaniah	Cukup penting untuk diikuti agar tidak ketinggalan zaman.
5.	Sariah	Sangat penting, <i>fashion syar'i</i> adalah pakaian yang menutup aurat seorang muslimah sehingga menjalankannya adalah sebuah kewajiban.
6.	Nadia	Tidak terlalu penting. Hanya sebatas dipakai untuk kegiatan keagamaan.
7.	Istikamah	Penting, dengan mengikuti <i>fashion syar'i</i> terbaru dapat menambah percaya diri dan diterima dilingkungan teman-teman yang juga memakai pakaian syar'i.
8.	Sri M	Penting, karena <i>fashion syar'i</i> adalah pakaian sopan dan enak dilihat.

9.	Pelangi A	Tidak terlalu penting.
10.	Istikharah	Sangat penting, karena selain perintah agama untuk menutup aurat juga agar terlihat lebih anggun dan menarik dengan menggunakan <i>fashion syar'i</i> keluaran terbaru.

Sumber: Data Primer, April-Mei 2023

Dari matriks di atas dapat dilihat persepsi atau pandangan tentang seberapa penting *fashion* pakaian syar'i menurut mereka. Maka dari itu kita dapat menilai seberapa besar konsumtif mereka dalam mengonsumsi pakaian syar'i. Mereka yang berpendapat *fashion* pakaian syar'i penting dan sangat penting dalam kehidupan cenderung lebih konsumtif sebab mereka akan terus menggali informasi produk *fashion* syar'i keluaran terbaru dan membelinya secara terus menerus.

Berikut ini disajikan matriks mengenai daftar *trend fashion* pakaian syar'i yang sedang muncul dan banyak diikuti oleh remaja muslimah di Desa Sungai Seluang Pasar yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sebagai berikut.

MATRIKS II

TREND FASHION YANG SEDANG MUNCUL DAN BANYAK DIKUTI

No.	Jenis Kerudung/Gamis Terbaru	Contoh Gambar
1.	Kerudung Bergo	

2.	French Khimar	
3.	Pashmina Crinkle	
4.	Segi Empat Motif	
5.	Segi Empat Voal	
6.	Pashmina Inner	
7.	Abaya Set Auter	
8.	Abaya Turki	
9.	<i>Dress Gamis Motif</i>	
10.	<i>Dress Gamis Polos</i>	

Sumber: Data Primer, April-Mei 2023

Dari data di atas dapat kita lihat tentang beberapa daftar jenis kerudung dan gamis yang sedang ramai diikuti oleh para remaja muslimah di Desa Sungai Seluang Pasar yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selain itu, diperoleh pula informasi tentang warna-warna terbaru yang sedang muncul dan menjadi *trend* di kalangan remaja muslimah di Desa Sungai Seluang Pasar diantaranya adalah warna *broken white, lilac, army, olive, sage green*, hijau botol, *maroon, mouve*, bata, cokelat susu, *terracotta, taro*, dan masih banyak lagi.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah disajikan dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam, didapatkanlah jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara.

1. Perilaku Konsumsi Pakaian Syar'i di Kalangan Remaja Muslimah dalam Menghadapi *Trend Fashion*

Konsumsi merupakan aktivitas yang tidak bisa dihindari bagi makhluk sosial, terutama pemenuhan akan sandang untuk melindungi dari panas dan dingin serta untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pakaian merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi karena sebagai orang yang beragama Islam diwajibkan untuk menutup auratnya dengan cara mengonsumsi pakaian yang sesuai dengan syarat-syarat pakaian syar'i. Demikian pula remaja muslimah dalam penelitian ini. Mereka mengonsumsi pakaian syar'i untuk keperluan bekerja, kuliah, acara keagamaan dan aktivitas-aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan identitas mereka sebagai seorang muslimah yang mengonsumsi pakaian syar'i untuk menemani aktivitas

mereka, sehingga mereka akan selalu berusaha membeli produk pakaian syar'i tersebut.

Dalam berperilaku konsumsi, keputusan pembelian adalah hal yang perlu diperhatikan. Islam mengajarkan untuk menghindari perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan aktivitas berbelanja yang mengedepankan kepuasan. Sehingga keputusan membeli bukan berdasarkan pada kegunaan atau kebutuhan, melainkan lebih kepada pemenuhan hasrat akan suatu produk yang ingin dibeli. Fenomena ini tergambar pada remaja muslimah di Desa Sungai Seluang Pasar yang sering membeli produk pakaian syar'i dengan alokasi dana untuk membeli pakaian syar'i yang nilainya bisa terbilang diluar batas normal.

Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang atau dengan kata lain tidak mementingkan kesenangan semata. Allah SWT. berfirman dalam QS Thohaa ayat 81:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحِلِّ
عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾ (طه/20: 81)

“Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.” (Thohaa/20:81)

Fashion telah menjadi bagian penting dari gaya dan trend untuk menemani aktivitas sehari-hari (Haryanti, Mulya, dkk, 2019, h.32). *Fashion* merupakan hal yang paling cepat berubah dibandingkan unsur kegiatan lainnya yang dilakukan manusia seperti bahasa, budaya, dan sebagainya. Karena perubahan yang cepat itulah dapat memicu unsur negatif bagi manusia, yakni salah satunya dengan mengeluarkan uang secara berlebihan hanya untuk mengikuti *trend* yang terus berubah, padahal barang-barang yang dibeli belum tentu berguna. Perilaku konsumtif seseorang bisa timbul karena melihat produk fashion yang terus mengalami perubahan, apalagi para remaja yang mempunyai keinginan untuk selalu ingin tampil modis dengan menggunakan *fashion syar'i* yang berubah-ubah sesuai dengan apa yang sedang *trend* saat ini (Kusumawati, Listyorini, dkk, 2020, h.57).

Dalam berpakaian muslimah harus memprioritaskan aspek keagamaan dan tidak perlu selalu mengikuti atau terbawa oleh *trend* yang sedang muncul. Seorang konsumen muslim harus kritis dalam memutuskan membeli suatu pakaian agar tidak terjadi perilaku mubadzir seperti terjadinya fenomena pakaian *syar'i* yang tidak pernah dipakai setelah dibeli.

Seperti hasil wawancara bersama informan yang menunjukkan bahwa 7 orang informan pernah tidak memakai sama sekali pakaian *syar'i* yang baru dibeli dan 3 orang informan selalu memakai pakaian yang dibeli. Berbagai alasan dari informan yang tidak pernah memakai pakaian *syar'i* yang dibeli diantaranya adalah informan I tidak menyukai warna dan bahan kain yang kasar, informan II beralasan tidak menyukai motif dan modelnya, informan IV beralasan bahwa bahan kain yang menerawang dan terlalu

pendek, informan VI mengatakan karena tidak menyukai warnanya, informan VII beralasan bahwa bahan kain panas dan tidak menyerap keringat, informan VIII mengatakan bahwa dikarenakan ukuran yang tidak sesuai dan informan IX menjelaskan bahwa ia tidak memakai pakaian setelah membeli dikarenakan terlalu ketat sehingga tidak nyaman saat dipakai. Menurut penulis, dilihat dari alasan mereka dalam kenapa berperilaku demikian adalah cukup logis atau masuk akal, akan tetapi alangkah lebih baik apabila pakaian yang ketat dan menerawang itu tetap dipakai sendiri saat dirumah, sedangkan pakaian syar'i yang masih layak pakai tersebut diberikan kepada orang yang membutuhkan seperti yang dilakukan oleh informan I dan II. Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada di antara boros dan pelit.

Dalam Qur'an Surah Al-Israa ayat 26-27 tersebut secara tegas menjelaskan daripada harta kita dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berguna, tidak perlu atau tidak penting (mubadzir) akan lebih baik jika dipergunakan untuk membantu sanak keluarga, kerabat dekat, dan orang fakir miskin. Inilah manfaat prinsip efisiensi yang hanya bisa kita dapatkan dari menghindari sifat boros, prinsip mengejar kesenangan dan pola hidup hedonisme. Dalam hal ini termasuk pula memberikan pakaian yang tidak dipakai setelah dibeli tersebut untuk diberikan kepada orang lain agar tidak terjadi perilaku mubadzir dalam menggunakan harta seperti yang dilakukan oleh informan I dan informan II. Dan untuk mengurangi kerugian dari pada sudah dibeli namun pakaian tersebut tidak pernah dipakai maka bisa di jual

kepada orang lain agar tidak terjadinya perilaku mubadzir seperti yang dilakukan oleh informan VI dan informan IX.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumsi Pakaian Syar'i Remaja Muslimah di Desa Sungai Seluang Pasar

Setelah penulis melakukan penelitian dengan cara wawancara dan melihat jawaban-jawaban dari informan, maka terdapat 4 (empat) faktor dominan yang memengaruhi remaja muslimah dalam berperilaku konsumsi pakaian syar'i dan mengikuti *trend fashion*, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Budaya

Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling dasar dalam perilaku konsumsi. Budaya berpengaruh terhadap tingkat dan pola konsumsi masyarakat. Seperti yang terjadi pada informan IX, ia menjelaskan bahwa di Desa Sungai Seluang Pasar merupakan desa yang berpenduduk muslim tanpa ada penganut agama lain, sehingga acara-acara keagamaan seperti yasinan, pengajian, tahlilan, maulidan dan lain sebagainya sudah menjadi rutinitas mereka, dan pakaian syar'i adalah pakaian wajib yang harus dipakai untuk menghadiri acara-acara tersebut sampai pada akhirnya ia merasa bahwa memakai pakaian syar'i untuk berbagai acara merupakan sebuah budaya.

b. Faktor Sosial

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota para keluarga menjadi

kelompok acuan primer yang paling berpengaruh (Apriliana, 2019, h.14).

Dijelaskan pada teori, keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen, yang paling penting dalam masyarakat. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan yang primer yang paling berpengaruh. Keluarga primer terdiri dari orang tua dan saudara kandung, dari orang tua individu mendapatkan pelajaran, mengenai agama, politik dan ekonomi, begitu juga dengan perilaku konsumennya, apabila dari keluarga yang tidak gemar berkonsumsi maka akan memengaruhinya, teori ini sesuai dengan pengaruh keluarga terhadap perilaku konsumtif dalam hal *fashion*.

Keluarga adalah lingkungan awal yang dilalui oleh anak remaja dan merupakan wadah dimana mereka menghabiskan waktu paling banyak dengan mereka. Namun keluarga juga bisa menjadi contoh positif maupun negatif bagi anak mereka terutama dalam hal konsumsi pakaian syar'i, seperti yang dikatakan oleh informan IV bahwa di lingkungan keluarganya adalah keluarga yang agamis yang memperhatikan cara berpakaian anak gadis. Walaupun begitu, sebagian dari keluarganya juga tetap *up date* terhadap pakaian syar'i yang sedang *trend*.

2) Lingkungan Pendidikan dan Teman Bergaul

Lingkungan pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi merupakan tempat dimana anak-anak menuntut ilmu. Bagi seorang pelajar, sebagian besar waktunya dihabiskan di tempat tersebut

sehingga sudah bukan hal yang mengherankan lagi apabila lingkungan pendidikan membawa pengaruh besar bagi diri remaja.

Seperti yang disampaikan oleh informan I, ia menjelaskan bahwa dalam berperilaku konsumsi ia dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Ia menjelaskan bahwa di sekolahnya diwajibkan berkerudung dan ia juga memiliki teman bergaul di sekolah yang selalu membicarakan *trend fashion* pakaian syar'i yang kekinian.

Selanjutnya penjelasan dari informan V, ia menjelaskan bahwa ia merasa malu apabila tidak mengikuti *trend fashion* syar'i karena akan dibilang ketinggalan zaman saat memakai pakaian keluaran zaman dulu dan dikatakan sudah tidak zaman lagi oleh teman-teman di perkuliahan.

Dalam dunia pendidikan, seorang pelajar terutama remaja sudah seharusnya mereka disibukkan menggali ilmu sebanyak-banyaknya dan mencari *passion* mereka atau mencari jati diri mereka yang tujuan dari semua itu adalah untuk memikirkan masa depannya yang lebih penting, akan tetapi terdapat fenomena remaja hari ini disibukkan oleh *trend fashion* dan sibuk menambah koleksi pakaian saja dikarenakan informasi yang juga mudah didapat dimana saja dan kapan saja hingga cepat sekali masuk ke dalam wilayah pendidikan sekalipun. Selain itu kemudahan dalam hal berbelanja di zaman sekarang sangatlah mudah hanya dengan aplikasi-aplikasi di *smartphone*.

c. Faktor Pribadi

1) Pekerjaan

Pekerjaan atau pendapatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah dalam menggunakan hartanya dan membeli apapun yang diinginkan untuk mencapai kepuasan. Seperti yang disampaikan oleh informan II pada saat wawancara, faktor yang memengaruhinya adalah faktor pribadi yaitu pekerjaan. Ia menjelaskan dikarenakan ia sudah bekerja sehingga ia merasa sah-sah saja membelanjakan uangnya sendiri untuk hal yang ia inginkan. Ia juga menambahkan bahwa ia memerlukan banyak pakaian untuk gonta-ganti setiap harinya akan tetapi ia pun menyadari bahwa ia boros dalam menghabiskan uangnya karena membeli berbagai macam model baju, bahkan ia memiliki baju dengan model yang sama lebih dari satu yang hanya berbeda pada warna saja.

2) Konsep Diri

Konsep diri ada 3 yaitu konsep diri aktual (memandang dirinya seperti apa), konsep diri ideal (memandang dirinya ingin seperti apa), konsep diri orang lain (manganggap orang lain memandang dirinya seperti apa).

Seperti yang dijelaskan oleh informan III, ia mengatakan bahwa ia suka mengikuti *trend* sekalipun dengan pakaian syar'i, agar ia tetap dipandang *stylish* dan modis dengan memakai produk-produk keluaran terbaru atau kekinian.

Selanjutnya di kuatkan pula oleh pernyataan dari Informan IV, ia menjelaskan bahwa ia ingin terlihat *trendy* karena selalu memakai pakaian syar'i yang sedang menjadi *trend* di kalangan remaja.

Mereka sangat mementingkan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan cenderung kepada hal yang sebenarnya mereka tidak membutuhkannya hingga sampai kepada perilaku menghambur-hamburkan harta.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi didorong oleh kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasa tidak nyaman antara apa yang seharusnya mereka rasakan dan apa yang sebenarnya mereka rasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Asmita & Erianjoni, 2019, h.84).

Teori motivasi Maslow, menjelaskan mengapa seseorang didorong oleh kebutuhan tertentu pada saat-saat tertentu. Jika motivasi tinggi untuk membeli sebuah produk barang atau jasa, maka seorang akan cenderung membelinya tanpa menggunakan pikiran rasionalnya terlebih dahulu (Idris, 2022, h.630).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor motivasi muncul karena adanya dorongan dalam diri yang sangat tinggi ketika melihat suatu produk yang diinginkan. Dorongan dalam diri atau yang sering disebut motivasi akan sangat mempengaruhinya dalam membeli produk seperti

pakaian, karena motivasi itu timbul karena adanya keinginan untuk memiliki suatu yang diinginkan atau baru saja dilihat yang menurutnya menarik atau banyak diminati oleh teman-teman sebayanya. Faktor motivasi sangat mempengaruhi perilaku konsumtif remaja muslimah di desa Sungai Seluang Pasar dalam membeli produk *fashion* (pakaian syar'i), karena motivasi atau dorongan diri mereka sangat tinggi, dan ketika kemauan itu diwujudkan maka akan memberikan kepuasan tersendiri untuk mereka.

Maka dari itu faktor motivasi yang berpengaruh besar dalam memengaruhi perilaku konsumsi remaja muslimah di desa Sungai Seluang Pasar dalam hal membeli pakaian syar'i yang sesuai dengan *trend fashion* yang sedang muncul pada waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan teori motivasi maslow, dimana dia menjelaskan bahwa seseorang didorong oleh kebutuhan tertentu pada saat waktu-waktu tertentu juga.

Dorongan dari berbagai hal seperti melihat iklan atau *endorse* seorang tokoh publik di media sosial membuat seseorang berperilaku konsumsi dengan tanpa pertimbangan matang, yaitu mempertimbangkan apakah ia memang membutuhkan hal tersebut atau hanya sekedar memenuhi keinginan semata. Seperti yang dikatakan oleh informan III, ia juga menjelaskan saat melihat iklan atau *endorse* dari selebgram bercadar seperti Wardah Maulina, Aisyah dan lain-lain menjadikan ia terdorong untuk mengikuti *trend fashion* agar tidak ketinggalan zaman. Ia juga mengatakan bahwa ia suka mengikuti *trend*

sekalipun dengan pakaian syar'i, agar ia tetap dipandang *stylish* dan modis dengan memakai produk-produk keluaran terbaru atau kekinian.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan VII yang menjelaskan bahwa ia terdorong saat melihat diskon dan warna serta model yang sedang *trend*. Dalam membeli pakaian syar'i ia menyukai warna serta model yang *simple*.

2) Sikap Konsumen

Sikap konsumen yang selalu ingin meng-up date informasi-informasi mengenai pakaian syar'i apa saja yang sedang *trend* membuat konsumen menjadi bersikap boros. Apabila seorang konsumen berperilaku hemat maka konsumsinya pun akan lebih teratur dan cenderung kecil. Bagi mereka kebiasaan hidup boros adalah sebuah kepuasan sehingga melakukan belanja diatas batas normal merupakan sebuah keinginan yang seakan-akan harus dicapai.

Seperti yang disadari oleh informan VI, ia menjelaskan bahwa ia menyadari akan pemborosan yang ia lakukan demi kepuasan memenuhi hasrat konsumtifnya padahal ia bersikap biasa saja dan tidak terlalu memperdulikan *fashion* syar'i yang sedang *trend*.

Selanjutnya penjelasan dari informan VIII, ia menjelaskan bahwa kebiasaan atau sikap berbelanja membuatnya menjadi boros hingga sulit ia tahan saat melihat produk-produk pakaian syar'i yang cantik dan ia merasa harus mengoleksi pakaian syar'i terbaru.